

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang paling utama dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena setiap manusia berhak untuk mendapatkan pendidikan.¹ Hal ini diatur dalam UUD pasal 28C ayat (1) UUD 1945 yang berbunyi:

Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan, dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia.

Hal ini juga termuat di dalam Al Qur'an surah Al-Anbiya ayat 7 yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ إِلَّا رِجَالًا نُّوحِي إِلَيْهِمْ فَسَلُّوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Menurut M Quraish Shihab menjelaskan bahwa jika seseorang benar-benar tidak mengetahui bahwa para rasul yang diutus Allah adalah manusia dan bukan malaikat, maka hendaknya bertanya kepada orang-orang yang mengetahui. Mereka dapat bertanya kepada kaum Yahudi maupun Nasrani sebab mereka mengetahui masalah tersebut. Selain itu, baik kaum Yahudi dan Nasrani juga tidak akan pernah mengingkari hal tersebut sebab pengetahuan (ilmu) yang mereka miliki.²

¹ Muhammad Hamzah dkk., "Hak Memperoleh Pendidikan Sebagai Salah Satu Upaya dalam Mencerdaskan Kehidupan Bangsa," *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 11, no. 2 (2025): 217–27.

² M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Vol. 9, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 88–89.

Pada ayat tersebut diterangkan seberapa pentingnya menuntut ilmu bagi seorang muslim. Apabila seseorang tidak memiliki pengetahuan (ilmu), hendaknya bertanya kepada orang-orang yang berilmu agar seorang muslim dapat memahami sesuatu. Dengan bertanya maka akan tumbuh pengetahuan (ilmu) baru yang dapat berguna. Dari aspek di atas disimpulkan bahwasanya pendidikan merupakan hak asasi manusia yang mana dalam menuntut ilmu pendidikan tersebut, manusia perlu bimbingan dan arahan oleh orang-orang yang lebih ahli dan memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi terkait minat dan bakat seseorang agar dapat mencapai ilmu yang dikehendaki.

Dalam kaitannya pada ilmu pengetahuan pada masa sekarang, bimbingan dan konseling adalah suatu upaya atau usaha yang dilakukan oleh seorang untuk membantu mengoptimalkan individu lainnya dengan membimbing mereka. Bimbingan menjadi salah satu bagian dari pendidikan yang secara keseluruhan dapat membantu untuk mengembangkan kesempatan yang dimiliki setiap individu dengan memberikan layanan khusus kepada mereka di mana layanan yang diberikan terhadap setiap individu ditujukan untuk mengoptimalkan kemampuan dan kapasitas secara bebas individu tersebut.³

Menurut Syamsu dan A. Juntika Nurhisan bimbingan karir merupakan upaya yang diberikan untuk membantu individu agar lebih memahami mengenai dirinya sendiri, mengenal bagaimana dunia kerja, dan untuk membentuk masa depan mereka agar sesuai dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan hal tersebut, dengan diberikannya layanan bimbingan karir terhadap peserta didik, mereka

³ Susanto Ahmad, *Bimbingan dan Konseling Disekolah* (Jakarta: Prenmedia Grup, 2018).

menjadi benar-benar mampu memahami bagaimana diri mereka guna mengembangkan potensi yang mereka miliki untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya yang perlu dicapai dalam meraih kesuksesan masa depan.⁴

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MTsN 1 Banjarmasin, ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik kelas IX yang memperoleh nilai belajar yang baik cenderung memilih karir yang sejalan dengan prestasi akademiknya. Akan tetapi, kendala yang ada di lapangan yaitu kurangnya pengetahuan informasi dan bimbingan yang memadai mengenai pendidikan lanjutan yang akan dipilih sesuai minat dan bakat dari peserta didik kelas IX di sekolah tersebut. Oleh karena itu, upaya guru BK sangatlah penting dalam memberikan informasi dan bimbingan kepada peserta didik dalam memilih sekolah lanjutan yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik. Jika tidak diberikan informasi dan bimbingan baik, takutnya para peserta didik tersebut salah memilih sekolah lanjutan yang diinginkan sesuai minat dan bakatnya, apalagi misalnya karena usulan dari orang tua atau keluarga, yang belum tentu pilihan itu sesuai dengan minat dan bakat para peserta didik, sehingga akan berdampak dengan prestasi dan keseriusan para peserta didik dalam menjalani selama pendidikan tersebut.

Dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di MTsN 1 Banjarmasin, guru BK MTsN 1 Banjarmasin menggunakan beberapa metode untuk membantu peserta didik mempersiapkan diri dalam memilih Pendidikan lanjutan, termasuk konseling karir, informasi dan orientasi, serta workshop dan

⁴ Syamsu Yusuf dan A. Juntika, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008). 23.

seminar. Hal ini disampaikan langsung oleh salah satu guru BK di MTsN 1 Banjarmasin:

Masih banyak anak-anak yang masih belum tau mau lanjut sekolah kemana, khususnya yang kelas IX ini, jadi biasanya di sekolah kami melaksanakan bimbingan karir, konseling karir serta seminar workshop mengenai sekolah lanjutan untuk membantu anak-anak memilih sekolah lanjutan.⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan kelas IX sebagai subjek penelitian karena berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, sebagian besar anak kelas IX masih banyak yang belum bisa memilih sekolah lanjutannya. Peneliti ingin mengetahui upaya guru BK dalam membantu peserta didik-siswi kelas IX di MTsN 1 Banjarmasin dalam memilih sekolah lanjutan. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dan kesiapan peserta didik-siswi tersebut dalam memilih sekolah lanjutan sekaligus untuk menjaga nama baik sekolah. Oleh sebab itu, MTsN 1 Banjarmasin memberikan layanan bimbingan karir terhadap peserta didik dengan tujuan agar dapat membantu peserta didik dalam memilih sekolah lanjutan yang mereka inginkan serta sesuai kemampuan, bakat dan prestasi.

Dari latar belakang permasalahan tersebut, peneliti tertarik terhadap untuk meneliti lebih dalam permasalahan yang ada di lapangan tersebut dengan melaksanakan penelitian dengan judul **"Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Mempersiapkan Peserta Didik dalam Memilih Lanjutan Di Sekolah Mtsn 1 Banjarmasin"**

⁵ Wawancara dengan guru BK MTsN 1 Banjarmasin Erna, S. Pd, Mei 16 2024 di ruang BK MTsN 1 Banjarmasin.

B. Definisi Istilah

Definisi istilah ditujukan untuk memperjelas mengenai hal-hal yang akan dibahas pada penelitian ini agar tidak lebih meluas lagi dan juga ditujukan untuk menghindari kesalahpahaman mengenai judul:

1. Upaya

Upaya adalah suatu hal yang dapat mengatur perilaku seseorang pada batas tertentu dapat pula diartikan perilaku yang lain. “Upaya merupakan usaha, syarat untuk mencapai suatu maksud.”⁶ Adapun yang dimaksud dengan upaya dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan guru BK untuk mempersiapkan peserta didik dalam sekolah lanjutan di MTsN 1 Banjarmasin.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling adalah pendidik terlatih yang memiliki tanggung jawab penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling.⁷ Adapun yang dimaksud guru bimbingan dan konseling dalam penelitian ini adalah Guru BK di MTsN 1 Banjarmasin yang telah dilakukan wawancara. Dalam penelitian ini guru BK tersebut memberikan bantuan untuk peserta didik kelas IX MTsN 1 Banjarmasin dalam memilih sekolah lanjutan.

3. Persiapan Sekolah Lanjutan

Persiapan adalah perlengkapan atau persediaan untuk sesuatu agar mampu melaksanakan perbuatan belajar dengan baik, anak perlu memiliki persiapan, baik itu kesiapan fisik, psikis, maupun persiapan yang berupa kematangan untuk

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018). 1109.

⁷ Ayu Santika Surono dan Mohammad Salehudin, “Optimalisasi Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Karakter Peserta didik,” *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 7, no. 1 (2021): 44–55.

melakukan sesuatu yang terkait dengan pengalaman belajar⁸ Sekolah lanjutan adalah pendidikan sambungan setelah lulus dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau pendidikan yang lebih tinggi dari yang ditempuh saat ini.⁹

Adapun yang dimaksud persiapan dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya guru dalam mempersiapkan sekolah lanjutan untuk peserta didik di MTsN 1 Banjarmasin dan sekolah lanjutan dalam penelitian ini yaitu sekolah lanjutan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang merupakan jenjang pendidikan setelah Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan menjadi tahap awal pembentukan minat serta perencanaan karir peserta didik.

4. Peserta didik

Peserta didik adalah individu yang memiliki potensi untuk berkembang, dan mereka berusaha mengembangkan potensinya itu melalui proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu.¹⁰ Peserta didik yang dimaksud pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IX pada MTsN 1 Banjarmasin tahun ajaran 2024/2025.

⁸ Suyono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015). 126.

⁹ Berta Azizah dan Asna, "Dukungan Orang Tua Dalam Menentukan Studi Lanjutan Siswa SMP: Perspektif dan Pendekatan Konseling Keluarga," *Jurnal Pendidikan Konseling* 2, no. 1 (2022): 67–81.

¹⁰ M. Ramli, "Hakikat Pendidik dan Peserta Didik," *Tarbiyah Islamiyah* 5 (2015): 61–85.

C. Fokus Penelitian

Sesuai dengan apa yang dijelaskan pada latar belakang, topik permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling mempersiapkan peserta didik kelas IX di MTsN 1 Banjarmasin dalam memilih sekolah lanjutan.
2. Faktor pendukung dan penghambat guru Bimbingan dan Konseling mempersiapkan peserta didik kelas IX di MTsN 1 Banjarmasin dalam memilih sekolah lanjutan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini, meliputi:

1. Untuk mengetahui upaya guru bimbingan dan konseling mempersiapkan peserta didik kelas IX di MTsN 1 Banjarmasin dalam memilih sekolah lanjutan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru bimbingan dan konseling mempersiapkan peserta didik kelas IX di MTsN 1 Banjarmasin dalam memilih sekolah lanjutan.

E. Signifikansi penelitian

Penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Berikut merupakan penjelasan lebih rinci mengenai manfaat penelitian secara teoritis maupun praktis:

1. Secara teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menjadi saran terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam mengatasi permasalahan peserta didik yang berkaitan tentang pemilihan mengenai sekolah lanjutan. Hal ini juga bertujuan untuk memperluas pengetahuan di bidang keilmuan bimbingan dan konseling.

2. Secara praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan pertimbangan untuk guru bimbingan dan konseling dalam membantu peserta didik untuk memilih sekolah lanjutab. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi sekolah sebagai masukan dan meningkatkann mutu isi dalam mempersiapkan peserta didik dalam memilih sekolah lanjutan, bagi peserta didik bermanfaat untuk menambah pengetahuan bagi dirinya dalam memilih sekolah lanjutan, dan UIN Antasari Banjarmasin bermanfaat sebagai sumber penelitian selanjutnya serta menambah ilmu pengetahuan. Penelitian ini dapat juga bermanfaat bagi:

a. Guru BK

Manfaat bagi guru BK yaitu agar dapat lebih meningkatkan pada pemberian layanan bimbingan di bidang karir kepada peserta didik agar peserta didik tidak mengalami kebingungan dalam memilih sekolah lanjutan yang sesuai dengan potensi mereka.

b. Peserta didik

Manfaat untuk peserta didik yaitu agar bisa menentukan sekolah lanjutan

sejak dini dalam merencanakan masa depan yang sesuai dengan potensi dan minat yang dimiliki peserta didik.

c. Orang Tua

Manfaat bagi orang tua yaitu agar dapat memahami potensi dan minat yang dimiliki peserta didik serta membantu peserta didik mengambil keputusan untuk memilih sekolah lanjutan yang sesuai dengan perencanaan karir masa depan.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Putri Cemala (2023) Universitas Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau Pekanbaru dengan judul *“Pelaksanaan Bimbingan Karir dalam Memilih Sekolah Lanjutan di SMPN 1 Kampar”* tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan karir dan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan bimbingan karir di SMPN 1 Kampar. Berangkat dari hasil asesmen kebutuhan karier guna memahami kebutuhan peserta didik, studi ini mengeksplorasi penyelenggaraan bimbingan karier. Berbagai layanan telah diselenggarakan, mencakup informasi, peminatan, perencanaan individual, dan konseling individual dalam konteks persiapan sekolah lanjutan. Beberapa kendala menghambat optimalisasi layanan bimbingan karier, termasuk kurangnya keterbukaan peserta didik terkait masalah karier, metode guru BK yang belum efektif dalam membangkitkan minat peserta didik, alokasi jam pelajaran BK yang minim, serta keterbatasan

sarana dan prasarana pendukung. Sebagai objek penelitian dan metode penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan perbedaan antara keduanya terletak pada fokus permasalahan yang diteliti pada penelitian terdahulu mempunyai salah satu mengenai pelaksanaan bimbingan karir di SMPN 1 Kampar sedangkan pada penelitian penulis lakukan upaya guru bimbingan dan konseling mempersiapkan peserta didik dalam memilih sekolah lanjutan di MTsN 1 Banjarmasin.¹¹

2. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Sherlina (2022) Universitas Negeri Ar-Rainy Banda Aceh dengan judul *“Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Minat Peserta Didik untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi di SMAN 1 Wolya.”* Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru BK dalam meningkatkan minat peserta didik, mengetahui peningkatan minat peserta didik dan mengetahui hambatan guru BK selama melaksanakan upaya peningkatan minat peserta didik untuk melanjutkan ke perguruan tinggi di SMAN 1 Wolya. Hasil penelitian ini adalah bahwa guru BK telah memberikan layanan informasi mengenai perguruan tinggi kepada peserta didik dengan memberikan kuesioner bakat minat dengan hasil adanya peningkatan terhadap peserta didik untuk memilih perguruan tinggi meskipun belum signifikan. Terdapat beberapa hambatan yang mereka alami seperti kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya dukungan orang tua, serta peserta didik yang malas dalam mengisi angket penelusuran bakat dan

¹¹ Putri Cemala, *Pelaksanaan Bimbingan Karir dalam Memilih Sekolah Lanjutan di SMPN 1 Kampar*, 2023, Skripsi.

minat. sebagai objek penelitian dan metode penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan perbedaan antara keduanya terletak pada fokus permasalahan yang di teliti pada penelitian terdahulu.¹²

3. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Lathifah Aldina Noor (2023) Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dengan judul “*Peran Grru BK dalam Pemilihan Jurusan Melalui Peminatan di SMKN 1 Banjarmasin.*” Hasil penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling memiliki sembilan peran penting dalam membantu peserta didik memilih jurusan melalui tes minat bakat. Mereka berperan sebagai informator, organisator, motivator, pengarah, inisator, transmitter, fasilitator, mediator dan evaluator. Faktor pendukung terletak pada adanya dukungan dari kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung. Sedangkan untuk faktor penghambat terletak pada kurangnya program bimbingan dan konseling bagi peserta didik, sarana dan prasarana yang kurang memadai, masih kurangnya kemampuan guru bk yang kurang untuk meningkatkan kepercayaan, kurangnya kolaborasi efektif antara staf sekolah. Sebagai objek penelitian dan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan antara keduanya terletak pada fokus permasalahan yang diteliti pada penelitian terdahulu mempunyai salah satu mengenai peran guru bk dalam pemilihan jurusan melalui peminatan di SMKN 1 Banjarmasin sedangkan pada penelitian penulis lakukan upaya guru bimbingan dan

¹² Sherlina, *Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Minat Peserta Didik untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi di SMAN 1 Wolya*, 2022, Skripsi.

konseling mempersiapkan peserta didik dalam memilih sekolah lanjutan di MTsN 1 Banjarmasin.¹³

G. Sistematika Penulisan

Bagian pembuka skripsi umumnya meliputi halaman sampul, halaman logo universitas, pernyataan keaslian tulisan, bukti bebas plagiasi, halaman persetujuan dan pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, serta daftar-daftar lainnya yang relevan.

Bab I. Pendahuluan berisi konteks penelitian, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II. kajian teori dan kerangka pikir mengenai pengertian bimbingan dan konseling, sekolah lanjutan, macam-macam sekolah lanjutan,

Bab III. Metode Penelitian yang berisikan jenis penelitian, dan pendekatan penelitian, partisipan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV. Hasil dan Pembahasan yang terdiri dari deskripsi wilayah penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan pembahasan.

Bab V. Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran saran.

¹³ Lathifah Aldina Noor, *Peran Grru BK dalam Pemilihan Jurusan Melalui Peminatan di SMKN 1 Banjarmasin*, 2023, Skripsi.